

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias air tawar merupakan komoditas perikanan air tawar yang saat ini banyak menghasilkan devisa. Nilai ekspornya sangat besar dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Setiap bulannya ada sekitar puluhan juta ekor ikan hias tawar diekspor ke mancanegara. Saat ini ada ratusan jenis ikan hias air tawar dari berbagai pelosok dunia keluar masuk Indonesia dan hampir 90%-nya merupakan ikan tropis. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2010) dalam Prasetya *et. al.*, (2013), ekspor ikan hias Indonesia mencapai 10 juta dolar AS tahun 2009 dan pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 12 juta dolar AS. Sedangkan nilai ekspor ikan koi mencapai 200 miliar pada tahun 2009.

Ikan koi bukan merupakan komoditas baru di Indonesia. Ikan koi sebagai ikan hias mempunyai warna yang menarik dan merupakan salah satu budaya Jepang yang sangat dijunjung tinggi seperti halnya tanaman bonsai. Kebanyakan faktor yang tidak diperhatikan oleh para pembudidaya ikan adalah ketersediaan pakan bagi ikan budidaya baik itu pakan buatan maupun pakan alami yang tersedia secara kualitas dan kuantitas pada stadia larva hingga benih. Pakan alami dibudidayakan sesuai keperluan dari setiap komoditi dimana faktornya adalah ukuran, jumlah, waktu dan bukaan mulut dari benih komoditi tersebut.

Keunggulan pakan alami untuk pertumbuhan benih ikan air tawar jika dibandingkan dengan pakan buatan yaitu pakan alami tidak hanya mudah dicerna oleh ikan tetapi kandungan gizinya juga cukup tinggi. Selain itu, pertumbuhan benih yang diberikan pakan alami jauh lebih baik dibandingkan dengan yang diberi pakan buatan (Djajirah, 1995 *dalam* Jefri, 2009). Salah satu jenis pakan alami yang banyak disenangi ikan dan hewan air tawar lainnya adalah *Tubifex* sp. (Lesmana, 2001 *dalam* Tambunan dan Nainggolan, 2013).

Tubifex sp. merupakan pakan alami yang mempunyai sifat selalu bergerak, sehingga merangsang ikan untuk memakannya. Selain itu, *Tubifex* sp. juga mempunyai unsur nutrisi yaitu protein yang lebih tinggi yaitu 51,9% dan lengkap sehingga mampu merangsang pertumbuhan ikan jauh lebih cepat dibanding pakan alami jenis lainnya (Tarigan, 2014). Jumlah pakan yang diberikan yaitu antara 3-5 % per-hari dan jumlah bobot biomassa dalam frekuensi pemberian pakan 2-3 kali per-hari, hal ini juga disesuaikan dengan kondisi ikan dan media air pemeliharaannya (Sugihermanto, 2012). Syarat pakan yang baik adalah mempunyai nilai gizi yang tinggi, mudah diperoleh, mudah diolah, mudah dicerna, harga relatif murah dan tidak mengandung racun .

Berdasarkan uraian diatas pentingnya pemberian pakan yang optimum terhadap efektifitas dan efisiensi pemanfaatan pakan serta pertumbuhan ikan dan juga banyaknya keunggulan dari *Tubifex* sp. sebagai pakan alami, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Alami Cacing Sutera (*Tubifex* sp.) Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Mas Koi (*Cyprinus carpio* L)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dosis pakan alami *Tubifex* sp. yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan mas koi (*Cyprinus carpio* L).
2. Perlakuan manakah yang memiliki pertumbuhan yang terbaik pada pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan mas koi (*Cyprinus carpio* L).

1.3 Tujuan

Pada penelitian ini mempunyai beberapa tujuan untuk dicapai yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pakan alami *Tubifex* sp. berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan mas koi (*Cyprinus carpio* L).
2. Mengetahui perlakuan mana yang mempengaruhi pertumbuhan yang terbaik pada benih ikan mas koi (*Cyprinus carpio* L).

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara pemberian dosis pakan alami *Tubifex* sp. pada benih ikan mas koi (*Cyprinus carpio* L).
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang dunia perikanan khususnya tentang pertumbuhan optimal pada benih ikan mas koi (*Cyprinus carpio* L).